

## **ANALISIS SINDIRAN YANG DILAKUKAN OLEH RINA NOSE DALAM ACARA 13 TAHUN MATA NAJWA**

**Dea Nurhaliza<sup>1\*</sup>, Sulistyawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: [nurhalizadea27@gmail.com](mailto:nurhalizadea27@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gaya bahasa sindiran salah satu cara untuk menyindir seseorang, gaya bahasa sindiran terbagi menjadi beberapa jenis. Yaitu sinisme ironi, sarkasme, satire dan innuendo. Objek penelitian ini adalah sindiran yang di tuturkan oleh Rina Nose dalam acara 13 Tahun Mata Najwa pada chanel Najwa Shihab. Dari hasil tuturan Najwa Shihab di temukan total 11 data berbagai macam sindiran. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data 1) Menonton dan memahami sindiran yang terdapat pada chanel najwa shihab. 2) Mencatat data yang di temukan ketika menonton tayangan tersebut. 3) Menentukan tuturan yang dilakukan oleh Rina Nose termasuk kedalam jenis bahasa sindiran apa saja.

Kata kunci: sindiran, gaya bahasa, tuturan

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa selalu berkaitan dengan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Chaer (2014) menjelaskan jika bahasa itu dinamis, sebab terikat dan ada kaitannya dengan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dengan mudah bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Seiring dengan perkembangan zaman dapat dengan mudah tersebarnya informasi dengan cepat melalui teknologi digital, yaitu sering kita sebut dengan media sosial. Tentu saja penggunaan media sosial tidak lepas dari peran bahasa untuk komunikasi. Yulianto n.d (2023) menjelaskan bahasa penutur dapat dengan mudah mengutarakan apa saja yang ingin di sampaikan sehingga lawan bicara dapat mengerti hal yang dibicarakan tersebut.

Penggunaan bahasa sangat penting, tentu saja untuk berkomunikasi harus

menggunakan gaya dalam berbicara agar komunikasi kita lebih menarik. Salah satu gaya bahasa keseharian yang terkenal adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran bertujuan mengungkapkan makna secara tidak langsung, yang seharusnya tidak menyinggung lawan bicara. Penggunaan gaya bahasa sindiran banyak memiliki jenis – jenisnya.

Jenis – jenis gaya bahasa sindiran dapat di lihat dari berbagai macam Keraf dalam Farantina (2023 n.d.) menyebutkan jika ironi, sinisme dan sarkasme termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran. Pertama Ironi, yaitu acuan penyampaian makna selain inti kalimat, kedua sinisme yaitu sindiran yang berupa ejekan tulus dan ketiga sarkasme, yaitu kiasan yang sangat kasar melebihi ironi dan sinisme. Sedangkan menurut Wardiah dalam Farantina (2023 n.d.) gaya bahasa sindiran di bagi

menjadi lima jenis yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, innuinde, serta sinisme. Melalui rumusan tersebut, gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini menggunakan lima aspek, meliputi ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo. Tentunya, kelima aspek tersebut dituturkan dengan tingkatan sindiran masing-masing mulai dari yang halus hingga kasar. Tentu saja jenis bahasa sindiran memiliki fungsi untuk mengeritik seseorang dengan pendapat yang di tuturkan.

Setiap manusia bisa dengan bebas untuk mengeluarkan pendapat dan kritiknya dengan gaya atau dengan cara berbahasanya masing-masing. Satire, adalah salah satu gaya bahasa untuk menyindir. Dalam acara yang terdapat di youtube dengan Rina Nose ini terjadi terdapat adanya keragaman makna yang di tuturkan oleh beliau dalam menyampaikan kritiknya melalui bahasa yang unik. tentu saja dengan memakai gaya bahasa untuk berkomunikasi orang tersebut dapat berbahasa dengan unik dan indah.

Siapa yang tidak mengenal Rina Nose, seorang komedian berbakat dari Indonesia yang sering menirukan seseorang (*impersonate*) sebagai salah satu cara untuk menghibur penontonnya. Saat ini banyak sekali bermunculan konten sindiran mengenai fenomena yang terjadi di Indonesia seperti persoalan keadilan, hukum, kontrivensi antara pemerintah dengan rakyat seperti tayangan youtube pada chanel youtube tersebut Rina Nose menirukan peran seseorang yang terdapat di dalam drama serial gadis kretek untuk berkomunikasi yang di gunakan untuk mengeritik pemerintah namun dengan jenaknya melalui Youtube.

Kemajuan teknologi yang ada di Indonesia saat ini, masyarakat dengan mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi apa saja dari media sosial, seperti pada berita *online* yang terdapat di website, twitter, Instagram, dan youtube dan media *online* lainnya. Informasi pada berita sosial media sangat unik dan dapat

diakses dengan mudah dan cepat dan viral. Seperti halnya yang terjadi pada pemerintahan saat ini yang melakukan seenaknya. Salah satu media yang di gunakan untuk berkomunikasi yang berisi keritikan untuk pemerintah adalah youtube yang tentu saja bisa terakses dengan mudah oleh siapa saja yang melihat dan mendengarnya. Dalam konten youtube tersebut terdapat keragaman makna sindiran yang di tujukan melalui konten *channel* youtube oleh beberapa komedian, salah satunya Rina Nose.

Alasan peneliti meneliti hal ini dikarenakan tema yang disampaikan sangat berkaitan dengan tugas dan peran aparat hukum dengan semua permasalahan dan peristiwa yang menjadi perbincangan utama dalam kalangan masyarakat, terdapat penggunaan gaya bahasa sindiran secara tidak langsung yang meliputi bahasa kiasan yang ada dalam rumor yang tidak hanya mengandung gelak tawa saja, namun terdapat pesan secara tersirat. Hal itu membuat peneliti tertarik dengan menganalisis adanya penggunaan bahasa sindiran dalam Chanel Najwa Shihab yang dilakukan oleh Rina Nose dengan meng*impersonate* peran yang ada dalam serial gadis kretek pada acara 13 Tahun Mata Najwa. Selain alasan tersebut yang menarik dari penelitian ini adalah kurang cermatnya pembaca tentang sebuah makna isi wacana yang disampaikan langsung oleh Rina Nose. Oleh karena itu penelitian ini berguna untuk pembaca atau penonton supaya bisa memahami makna yang disampaikan ketika ada seseorang yang menyindir dengan menggunakan gaya bahasa.

Dalam hal ini permasalahan yang akan dibahas adalah untuk mengetahui gaya bahasa sindiran yang dilakukan oleh Rina Nose pada acara 13 tahun Mata Najwa.

Adapun penelitian terkait dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai sindiran yang ditulis oleh Irma Widayawati, Indayani, Taufik Nurhadi dengan penelitian berjudul *Analisis Gaya Bahasa Sindiran Pemain Dalam Acara Lapar Pak Di Stasiun*

Televisi Trans 7 dengan hasil penelitian Bahasa Sindiran yang dipakai oleh para pemain Lapor Pak meliputi sindiran ironi, sinisme, sarkasme dan satire setelah mengetahui analisis bentuk dan makna sindiran yang terdapat dalam acara Lapor Pak.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Berliana Amanda Sary dan Harun Ahmad Sangaji yang berjudul *Makna Sindiran dalam Kolom Komentar di Kanal Youtube PodcastDeddy Corbuzier Episode "Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J" Tanggal 12 Agustus 2022* dengan hasil penelitian ditemukan sebanyak 10 komentar dengan 4 jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi dengan 4 komentar, sarkasme dengan 4 komentar, satire dengan 1 komentar, dan innuendo dengan 1 komentar dengan dominan penggunaan gaya bahasa sindiran ironi dan sarkasme. Masyarakat Indonesia juga kebanyakan menggunakan kata tidak baku dalam menyampaikan kritik.

Melihat dari hasil penelilitian sebelumnya, maka penulis akan mengkaji mengenai Sindiran yang di lakukan oleh Rina Nose dalam Chanel Youtube Najwa Shihab di acara 13 Tahun Mata Najwa dengan teori Tarigan. Belum pernah ada yang mengkaji mengenai sindiran yang di lakukan oleh Rina Nose di dalam acara tersebut sehingga hal ini mempunyai kebaruan

Berdasarkan latar belakang topik gaya bahasa sindiran yang dilakukan Rina Nose sangat menarik untuk diteliti, dengan demikian judul penelitian ini adalah *Makna Sindiran Yang Dilakukan Oleh Rina Nose Dalam Acara 13 Tahun Mata Najwa Pada Pemerintah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, Fokus penelitian ini yaitu pada sindiran dituturkan Rina Nose dalam acara 13 Mata Najwa di YouTube dengan mengimpersonate serial gadis kretek yang menyindir pemerintah. Dengan masalah penelitian yaitu yaitu apa saja bentuk sindiran yang dilakukan oleh Rina Nose?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui sindiran yang

dibawakan oleh Rina Nose dalam menyindir pemerintah dengan cara mengimpersonate serial gadis kretek di acara 13 tahun Mata Najwa untuk mendeskripsikan bentuk sindiran yang di bawaakan oleh Rina Nose

Kemudian, manfaat penelitian dilakukan untuk menjelaskan Sindiran yang dibawaakan oleh Rina Nose dalam menyindir pemerintah dengan cara mengimpersonate serial gadis kretek di acara 13 tahun Mata Najwa untuk mengetahui bentuk sindiran yang dibawaakan oleh Rina Nose.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Teori Pengertian Bahasa**

Menurut Kridalaksana (Chaer 2014) bahasa itu sebagai sistem, bahasa bisa berbentuk lambang, bahasa bisa berupa bunyi, bahasa mempunyai sifat arbiter, bahasa itu bermakna, bahasa itu konvesional, bahasa itu unik, bahasa bersifat universal, bahasa itu bervariasi, bahasa itu dinamis, bahasa berguna untuk alat interaksi sosial, dan bahasa merupakan identitas penuturnya. Hal ini juga di kemukakan oleh beberapa pakar bahasa yang menyebutkan sifat dan ciri – ciri bahasa.

### **B. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa terkenal dengan istilah style yang berasal dari kata latin yaitu stilus, adalah alat yang di gunakan untuk menulis di lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini aakan mempengaruhi jelas tidaknya pada lempengan istilah it uterus berkembang hingga di gunakan sebagai kata – kata yang indah.

Gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkkan sebuah pikiran melalui bahasa, gaya bahasa biasanya di gunakan untuk melilai probadi seseorang yang menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasa, semakin baik pula penilaian orang tersebut, sementara itu jika seseorang memiliki bahasa yang buruk, semakin buruk pula bahasa yang digunakan orang tersebut, jadi gaya bahasa adalah cara

untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas.

Hal tersebut sependapat dengan Keraf (Sucipto, 2014) menurutnya jika bahasa adalah cara untuk mengungkapkan pikiran dengan cara yang khas. Gaya bahasa yang baik harus memiliki kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran bahasa harus mengikuti aturan dan kaidah kebahasaan yang benar. Pemakaian yang tidak terarah dan berbelit-belit mengandung ketidakjujuran. Sementara kata sopan berarti ketika berbicara kita harus menghormati lawan bicara, rasa hormat dalam berbahasa diwujudkan melalui kejelasan. Menyampaikan secara singkat dan jelas tidak membuat lawan bicara turut berpikir untuk mencari tau apa yang dikatakan.

### C. Gaya Bahasa Sindiran

Ungkapan menyindir itu termasuk pada gaya bahasa yang memiliki sifat kiasan, namun makna yang disampaikan tidak terlihat. Gaya bahasa sindiran untuk menjadi peringat ketika seseorang sedang berperilaku berlebihan atau sedang tidak menyenangkan. Hal ini sependapat dengan Suprobo (2015) yang menjelaskan jika satire merupakan tuturan untuk mengungkapkan kebalikan dari fakta yang sebenarnya dan biasanya digunakan untuk mencela secara tidak langsung. Untuk menggunakan kalimat sindiran menggunakan kalimat tidak langsung untuk mengungkapkan makna yang tidak langsung, sehingga jika kalimat sindiran mempunyai eksistensi yang tinggi terhadap pihak secara tidak langsung.

Kata untuk mengejek dan mengeritik seseorang disebut sarkasme. Saat mengungkapkan sebuah ujaran pada seseorang dengan menggunakan sindiran dapat melihat dari kondisi yang sedang terjadi saat berbicara akan terlihat tindakan yang kurang baik dengan adanya rasa tidak suka atau tidak senang. Sehingga ada sesuatu yang kurang menyenangkan ketika menyampaikan pesan

atau mengungkapkan sebuah kalimat sindiran tersebut.

Menurut Keraf (2009) untuk artikel hasil pemikir ada tiga gaya bahasa sindiran yaitu ironi adalah sesuatu yang ingin menyampaikan sebuah makna dengan maksud yang berlainan, sinisme adalah bentuk kecurigaan, yang berkaitan dengan ejekan kejujuran, dan sarkasme bentuk yang paling kasar. Apapun bentuk sindiran selalu memiliki makna. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas jika sindiran adalah bentuk menuduh, mentertawakan, mengeritik baik secara tulis maupun lisan. Berikut ada lima jenis gaya bahasa sindiran.

#### 1. Ironi

Ironi termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran yang berguna untuk mengungkapkan segala sesuatu dengan mengutarakan maksud yang lain. Jadi ironi gaya bahasa yang diutarakan berlainan dengan makna yang sebenarnya. Ironi memiliki sifat tidak secara langsung menyakiti, sebab ironi merupakan sindiran halus untuk seseorang, tetapi dibalik maksud yang diujarkan memiliki makna bentuk kritikan. Dengan penggunaan kata – kata dalam ironi dilakukan dalam kesengajaan atau bisa juga tidak sengaja yang terdapat unsur berlainan yang di maksud.

#### 2. Sinisme

Nada suara yang terdengar agak tinggi sampai dan lumayan kasar yang terdapat pada sebuah rangkaian kalimat yang ada pada gaya bahasa sindiran bersifat ejekan secara langsung. Sinisme yang memiliki sifat lebih kasar dari ironi yang memiliki tujuan supaya orang yang tersindir melalui kesangsian yang memiliki arti mencela terhadap segala ketulusan dan keiklasan hati seseorang.

#### 3. Satire

Gaya bahasa satire merupakan ungkapan dalam bentuk argumen, satire sering kali dipakai untuk mengungkapkan sindiran dengan makna yang jelas untuk disampaikan. Satire adalah gaya bahasa yang digunakan dalam kesastraan untuk

sindiran pada suatu keadaan atau terhadap seseorang. Satire sangat berbeda dengan sarkasme yang diucapkan dengan kasar. Satire disampaikan bisa berbagai nada, termasuk humor dan kebencian. Hal ini seperti yang diucapkan oleh Keraf (2009) jika sindiran bisa membuat seseorang mentertawakan sesuatu atau bisa membuat seseorang membenci sesuatu.

#### 4. Innuendo

Gaya bahasa ini merupakan salah satu jenis sindiran yang berbeda dengan sindiran ironi, innuendo lebih menggunakan kritik dan saran yang biasanya tidak bisa diungkapkan secara langsung, baik lisan atau tertulis. Menurut Tarigan (2013) Jenis gaya bahasa ini berupa gaya bahasa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa innuendo menyampaikan kritik namun secara tidak langsung terdapat sugesti di dalamnya, dan tidak menyakiti lawan bicara.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis isi, yang mementingkan pada pengkajian isi dengan memahami tujuan berbagai jenis yang tadi dalam objek penelitian dengan dijabarkan secara jelas. Menurut Afnan (2019) penelitian kualitatif sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis, dari orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian ini berguna untuk bisa lebih memahami fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif.

Data yang bisa diperoleh dari penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif karena memiliki tujuan untuk bisa menghasilkan tentang tuturan yang terdapat pada kanal YouTube Najwa Shihab dalam acara 13 Tahun Mata Najwa yang dilakukan Oleh Rina Nose.

Data penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran di chanel youtube Najwa Shihab dalam

acara 13 tahun Mata Najwa. Data yang diperoleh melalui yang dituturkan oleh Rina Nose dalam acara tersebut.

Sumber data pada penelitian ini yaitu ucapan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran pada chanel YouTube Najwa Shihab dalam acara 13 Tahun Mata Najwa. Sumber data diperoleh dari konten yang diunggah pada *channel* tersebut pada 20 November 2023 yang ada pada *channel* youtube Najwa Shihab.

Peneliti secara langsung, menonton mengidentifikasi tuturan sindiran yang diucapkan oleh Rina Nose dalam acara 13 tahun mata najwa di chanel Najwa Shihab.

Ada beberapa tahap teknik pengumpulan data 1) Menonton dan memahami sindiran yang terdapat pada chanel najwa shihab. 2) Mencatat data yang di temukan ketika menonton tayangan tersebut. 3) Menentukan tuturan yang dilakukan oleh Rina Nose termasuk kedalam jenis bahasa sindiran apa saja.

### 4. PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil hasil analisis yang dituturkan oleh Rina Nose dalam acara 13 tahun Mata Najwa di *channel* Mata Najwa.

#### 1. Sinisme

##### Data 1

Pada tuturan Rina Nose ditemukan sindiran berbentuk sinisme didetik ke 40  
“ada empat hal yang selalu terptri dalam ingatan saya, 1234. Gada isinya kan? Sama seperti janji penguasa, gada isinya.”

Data tersebut di temukan pada *gada isinya kan?* Hal tersebut sedang membahas mengenai pemerintah yang hanya Cuma janji saja, janji tersebut gada isinya. Kemudian masuk kedalam sinisme juga karena, sinisme ungkapan menyindir dengan ejekan, sinisme ini terdengar lumayan kasar.

Data 2

Ditemukan data dari tuturan Rina Nose yang mengandung bentuk sinisme

*“Kontruksi sosial yang membuat mimpi perempuan menjadi sangat terbatas dan sempit, tapi saya paham kalau perempuan mimpinya terlalu tinggi nanti susah di taklukan.”*

Data tersebut masuk ke dalam bentuk sinisme di tuturan *“mimpi perempuan menjadi sangat terbatas dan sempit, tapi saya paham kalau perempuan mimpinya terlalu tinggi nanti susah di taklukan.”* tuturan tersebut memiliki mengandung sinisme. Menurut Tarigan (2013) sinisme sindiran yang mengandung ejekan yang sifatnya kasar. Hal tersebut sama yang dituturkan oleh Rina Nose yang mempunyai arti yaitu jika lingkungan sosial juga memiliki pengaruh untuk mimpi perempuan yang terbatas dan memiliki pendidikan tinggi. Menurutnya, kalau perempuan memiliki mimpi yang tinggi akan susah ditaklukan oleh lawan jenis.

2. Ironi

Data 1

Terdapat bentuk sindiran ironi yang di tuturkan oleh Rina Nose

*“Mohon maaf, kalimat saya yang barusan janagn di anggap bercanda”*

Kata tersebut masuk ke dalam ironi, karena mengartikan maksud lain. Di dalam kutipan *“jangan di anggap bercanda”* karena hal tersebut bermaksud untuk mengeritik penguasa yang hanya kebanyakan janji.

Data 2

*Terdapat bentuk ironi yang dir tuturkan oleh Rina Nose dimenit menit ke 1.59*

*Memang gada isinya, tapi langsung bukti, kan? Nih buktinya saya bingung.*

Terdapat bentuk sindiran ironi pada tuturan Rina Nose tersebut yang memiliki arti karena mengandung kata yang bertentangan dari makna sesungguhnya. Maksudnya adalah jangan cuma janji saja harusnya langsung dibuktikan. Karena saking banyaknya janji

yang diucapkan sampai bingung janji mana yang belum ada ditepati. Hal tersebut didukung dengan pendapat Moeliono (Tarigan, 2013) ketidaksesuaian harapan dan kenyataan.

Data 3

Ada ditemukan data yang berbentuk Ironi yang diucapkan oleh Rina Nose di menit ke 3.10

*“saya mencium aroma aroma kekalahan dan kemenangan, saya juga mencium aroma konflik dan kekecewaan. Sama seperti kehidupan sosial saat ini. Terutama di kalangan anak – anak muda. Kita jadi mudah cemas, dan rentan semakin kacau karena semakin banyak pilihan dan semakin sedikit waktu untuk berpikir.”*

Tuturan Rina Nose tersebut memiliki bentuk Ironi karena merupakan sindiran yang masih tergolong halus. Kemudian tuturan tersebut memiliki arti yaitu sebentar lagi pemilu akan dilaksanakan begitupun pasti akan ada yang menang dan yang kalah dengan penuh kecewa. Selain itu, kaum anak muda yang harus dihadapi pemilu yang akan datang jangan sampai salah pilih pemimpin.

3. Sarkasme

Data 1

Terdapat data yang berbentuk sarkasme yang dituturkan oleh Rina Nose.

*“Meracik tembakau adalah seni, dan rasa tembakau juga tidak bisa di manipulasi seperti hukum di negri ini”*

Tuturan Rina Nose tersebut memiliki bentuk sarkasme karena yang di ucapkan sangat blak – blakan. Maksud dari tuturan Rina Nose tersebut adalah jika hukum di Indonesia ternyata banyak sekali manipulasi dan banyak ketidakadilan yang terjadi.

Data 2.

Terdapat tuturan yang yang berbentuk sarkasme yang di tuturkan oleh Rina Nose.

“Sering kali saya melihat dan juga mendengar berita, ada yang maling ayam, maling motor, maling motor mereka langsung di eksekusi di tempat di gemukin sampai biru–biru. Tapi yang uang rakyat kok ga pernah di gebukin? Eksekusinya juga lama dan penuh drama.”

Masuk ke dalam sarkasme, sebab data tersebut bermaksud untuk menyindir jika yang mencuri barang barang kecil yang tidak seberapa langsung main hakim sendiri, dan langsung digebuki di tempat kejadian sampai biru – biru. Sedangkan para koruptor yang memakan uang rakyat dengan jumlah yang banyak malah sangat lama di eksekusinya palah penuh drama ini dan itu.

Data 3.

Terdapat tuturan yang berbentuk sarkasme yang di ucapkan oleh Rina Nose.

“Stigma perempuan tidak mau kalah, kalau berdebat. Apa benar perempuan yang tidak mau kalah, atau laki – lakinya tidak mempunyai kemampuan verbal”

Masuk ke dalam bentuk sarkasme, karena tuturan tersebut mempunyai arti laki – laki tidak mempunyai argumen sendiri yang lebih kuat dari wanita. Itu yang sering menyebabkan laki – laki tersebut sering kali kalah berdebat

Data 4.

Berikut tuturan Rina Nose yang berbentuk Sarkasme.

“Laki – laki selalu merasa insecure kalau merempuannya lebih superior”

Masuk ke dalam sarkasme artinya laki–laki selalu tidak percaya diri jika perempuannya jauh lebih bisa segalanya dibandingkan dirinya sendiri.

#### 4. Satire

Data 1

Terdapat tuturan Rina Nose yang berbentuk Satire.

“Melinting dan memotong tembakau juga terasa asik, asal jangan diam – diam memotong anggaran dengan alasan yang klasik”

Hal ini masuk ke dalam satire karena yang dikatakan mengandung sebuah ejekan. Jika pemerintah seringkali diam-diam, memotong anggaran dengan alasan yang tidak masuk akal.

#### 5. Innuendo

Data 1

Terdapat tuturan yang mengandung Innuedo yang diucapkan oleh Rina Nose.

“Kenapa ya, perempuan itu seolah – olah tidak boleh memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada laki – laki, apa karena laki – laki lebih butuh dididik”

Pada kutipan tersebut mengandung innuendo karena mengecilkan fakta. Dari kutipan tersebut memiliki makna padahal perempuan dan laki – laki memiliki kedudukan dan hak yang sama. Yaitu untuk memiliki pendidikan yang setara.

Kategori-kategori, dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang mapan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Untuk keperluan ini harus diperkuat dengan rujukan.

Salah satu ciri artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu

#### 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika terdapat total 11 data yang terdapat di dalam tuturan yang dituturkan oleh Rina Nose di dalam chanel Najwa Shihab dalam acara 13 Tahun Mata Najwa, diantaranya 2 data sinisme, 3 data ironi, 4 data sarkasme, 1 data satire dan 1 data innuendo. Jadi sindiran yang paling bayak di tuturkan oleh Rina Nose yaitu sindiran sarkasme.

Penelitian ini bisa digunakan untuk sebagai refrensi selain itu saran peneliti untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan teori yang sama namun objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2023, Yulianto. n.d. “PADA SALURAN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER Faranita Dian Safitri.”
- Afnan, Dikhorir. 2019. “Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi Di Era Keterbukaan Informasi Publik.” *Jurnal Soshum Insentif* 153–63. doi: 10.36787/jsi.v2i2.135.
- Chaer, Abdul. 2014. *Lingusitik Umum (Edisi Revisi)*. Lingusitik Umum- Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Keraf. G. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Prof. Dr Henry Guntur Tarigan. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: penerbit CV. Angkasa.
- Sucipto, Maya Gusrina. 2014. *Ensiklopedia Bahasa Dan Sastra Indonesia Gaya Bahasa*. Jawa Tengah: PT Intan Pariwara.
- Suprobo, G. D. .. 2015. “Sindiran Dalam Serial TV Kath and Kim.” *Jurnal Theisis*.